



善苗



BENIH KEBAJIKAN

W I H A R A K E S E J A H T E R A A N K O S A M B I B A R U

SPECIAL POINTS OF INTEREST:

Kebaktian Online (Zoom)

Kebaktian Pagi
09.00 - 10.00
Senin s/d Sabtu

Kebaktian Malam
19.00 - 20.00
Senin s/d Jumat

19.00 - 20.30
Setiap Sabtu

Kebaktian & Ceramah
10.00 - 12.00
Setiap Minggu

ID Zoom : 7434682169

Kebaktian Theravada
10.00 - 11.30
Setiap Minggu

ID Zoom : 8121288122

MENJAGA PRILAKU-BERHATI BUDDHA

Pesan Dharma -

Bhikku Nyanabodhi Mahasthavira

Buddha dalam sabdaNya selalu menasihati bahwa: 'seorang manusia dapat mengubah hidupnya dengan cara mengubah tingkah laku dan sikapnya. Melihat kesalahan orang lain dengan mudah, sangat sulit melihat kesalahan sendiri. Kesalahan kecil orang lain lak-sana debu, tetap terlihat. Kesalahan besar sendiri tersembunyi. Seperti angsa yang piawai menatap badannya dengan bangga.'

Saudara dan teman, dengan menjadi 'berhati Buddha', maka perlu latihan prilaku yang bijak, yaitu:

Perbesar Rasa Peduli Anda

Tidak ada yang lebih membantu memperluas sudut pandang kita selain memperbesar rasa peduli kita pada orang lain. karena peduli berarti *bersimpati kepada orang lain*. Dengan peduli kita berusaha menempatkan diri kita pada posisi orang lain, tidak memikirkan diri sendiri. Dan kita membayangkan bagaimana rasanya bila kita yang mengalami kesulitan seperti yang dialami orang lain, maka berbelas-kasihanlah pada orang tersebut.

Kadangkala harus akui bahwa persoalan orang lain, rasa sakit-

nya dan frustasinya, persis seperti yang kita rasakan—malahan sebaliknya kadang-kadang mungkin lebih parah. Mengakui kenyataan ini dan berusaha menawarkan bantuan, akan membuka hati kita, dan tentu akan memperbesar rasa syukur kita.

Rasa peduli atau bersimpati kepada orang lain dapat dikembangkan dengan melatih diri sendiri. Untuk melakukannya, kita membutuhkan dua sikap yang sangat penting, yaitu:

1. *Niat*: Dengan berniat, maka berarti kita ingat untuk membuka hati kita kepada orang lain, menyampaikan apa dan siapa yang jadi persoalan, dari diri kita ke diri orang lain.

2. *Tindakan*: Dengan bertindak berarti kita melakukan apa yang harus kita lakukan untuknya. Anda bisa menyumbangkan sedikit uang yang anda milik atau waktu (atau kedua-duanya) secara berkala pada hal-hal yang mampu menyentuh hati.

Atau mungkin anda akan tersenyum manis dan menyapa dengan tulus kepada orang yang anda temui di jalan. Tak penting apa yang anda perbuat, pokoknya lakukanlah sesuatu seperti yang dikatakan para

Guru: 'Kita tidak dapat melakukan hal-hal besar di dunia ini. Tapi kita dapat melakukan hal-hal kecil dengan cinta kasih dan welas asih yang besar.'

Rasa peduli akan memperbesar rasa syukur kita, dengan cara melepaskan perhatian kita dari hal-hal kecil yang biasanya kita perlakukan secara serius.

Dengan menyisakan waktu kita memikirkan keajaiban hidup—>keajaiban bahwa anda mampu hidup dalam anugerah, kasih sayang dan berhati Buddha kepada semua makhluk dan pada diri sendiri.

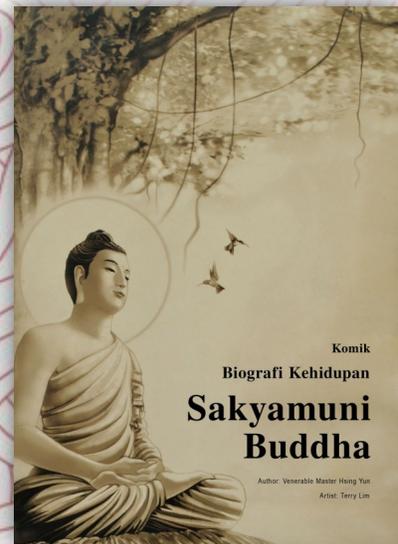
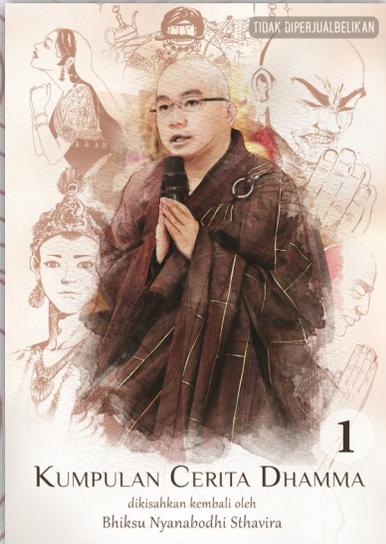
Seperti dalam kehidupan sehari-hari, para Guru selalu mengingatkan: 'Sesungguhnya begitu banyak hal yang kita anggap sebagai masalah besar. Sebenarnya hanyalah masalah kecil yang kita ubah sendiri menjadi masalah besar.'

Hidup ini sangat singkat—Anicca. Semoga kita bisa melihat kehidupan ini lebih arif bijaksana. Semoga artikel ini bisa menginspirasi kita menjadi manusia yang 'berhati Buddha', peduli dengan sesama—tidak saling menyakiti.

ISI

Pesan Dharma (Bhikku Nyanabodhi Mahasthavira)	1
Buku-buku Penerbit Buddhamahadasa	2
Kunci Kebahagiaan	3
Kutipan Di Zi Gui	3
Sharing Orangtua Murid Di Zi Gui	4
Kegiatan Acara Wihara Kesejahteraan	5
Cerita Berbakti	6





PENERBIT BUDDHAMAHADASA BUDDHIST EDUCATION CENTER

Sabbadanam dhammadanam jinati"
- dari semua pemberian, pemberian Dhamma-lah yang tertinggi.

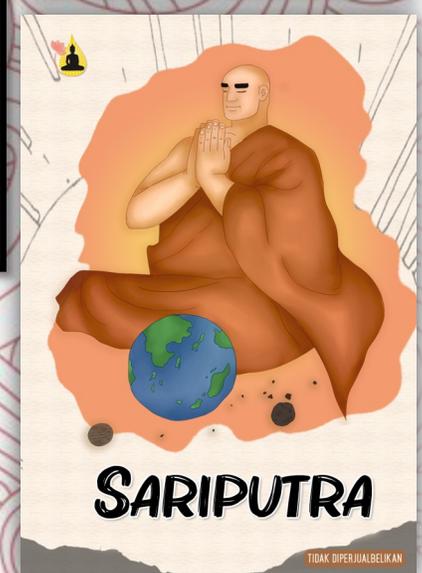
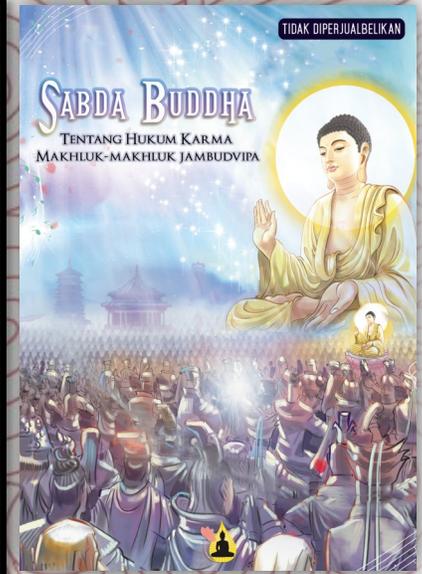
Penerbit BBEC berkomitmen menjadi Dhammaduta dengan fokus pada Dhamma Dana (cetak buku Dhamma, cetak lagu Buddhist) yang akan dibagikan gratis ke seluruh umat dan vihara-vihara di seluruh daerah.

VISI Menyebarkan dan mengembangkan Buddha Dhamma

MISI Mengenalkan ajaran Buddha kepada banyak orang di berbagai pelosok Indonesia

EDUKASI

- Penerbitan Buku Dharma, CD tentang Buddha Dhamma dan Buletin Umat
- Pengiriman Pesan melalui HP untuk Renungan atau Pesan Dharma
- Mencetak Aksesoris Dhamma
- Buddha Land Tour
- Membangun Buddha Dhamma di daerah-daerah



KUNCI MENUJU HIDUP BAHAGIA

20 Nopember 2004

(Kutipan Buku Guru Chai Li Xu)

Bagaimana manusia baru bisa hidup bahagia? Kehidupan manusia yang bahagia harus memiliki pikiran dan pandangan yang benar. Dari pikiran dan yang benar baru bisa berkelakuan benar. Dan prilaku yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk satu kebiasaan. Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik. Akhirnya baru akan menciptakan kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan.

Pandangan benar seperti apa yang bisa membuat hidup kita bahagia?

Kebijaksanaan dari para suci dan para bijak yang diturun-temurunkan oleh leluhur Tionghoa merupakan suatu kebenaran yang telah dibuktikan oleh sejarah selama 5000 tahun, adalah standard atau prinsip yang benar dalam hal menjadi seorang manusia yang bijak dan dalam melakukan segala hal.

Ada satu teman saya yang telah berumur 40 tahun, setelah mendengar ajaran Di Zi Gui, dia berkata: "Pengalaman yang telah saya kumpulkan selama 10 tahun di dalam kehidupan bermasyarakat ternyata hanya satu dua bait Di Zi Gui."

Untungnya teman ini mencari dalam 10 tahun masih bisa mendapatkan harta berharga ini. Ada sangat banyak orang yang telah 10-20 tahun ataupun seumur hidup mencari jalan kebenaran dalam menjadi manusia yang layak, tetapi tidak mendapatkannya, dan telah melewati banyak jalan yang sia-sia. Tidak tahu sudah menyakiti berapa orang dan sudah membuat berapa orang menderita. Kita semua mengharapkan kita sendiri dan anak cucu kita, tidak lagi menjalani kehidupan yang penuh dengan penyesalan.

Pandangan hidup yang tidak benar adalah menempatkan diri sendiri di posisi paling penting, yang hanya memikirkan diri sendiri. Keegoisme akan menyebabkan sifat bersaing meningkat. Sifat ini akan berkembang menjadi pertempuran. Dan pertempuran akan meningkat menjadi peperangan yang akan berakibat dunia kiamat.

Sebenarnya dunia kiamat bukan disebabkan oleh peperangan nuklir. Tetapi saat pudarnya pandangan terhadap ajaran moral, maka manusia akan hidup melawan hukum alam, menyebabkan terjadi konflik di dalam keluarga dan masyarakat. Saat inilah yang disebut dunia kiamat tiba.

Oleh sebab itu, daripada kita khawatir kelak masyarakat akan bertambah kacau, lebih baik kita mulai sekarang melatih diri dengan baik, mengikuti ajaran leluhur Chinese.

Apa Inti ajaran kebudayaan tradisional Tionghoa?

己所不欲，勿施於人 (segala hal yang kita sendiri tidak inginkan, jangan diberikan kepada orang), ini merupakan satu ajaran dari Kong Zi, inilah hati yang penuh welas asih. Hati welas asih inilah yang merupakan inti dari pendidikan moral tradisional Tionghoa. Sifat ini jika dikembangkan, maka akan menjadi sifat saling membantu dan saling menyayangi. Dan dikembangkan lagi akan membentuk satu dunia yang damai, rukun dan ber-satu (大同世界).

建國君民 教學為先
Education Is Essential in Establishing
A Country and Guiding Its People



經文必學 (三) Kutipan Di Zi Gui & Penjelasan (3)

冬則溫	dōng zé wēn	侍奉父母要用心、體貼。二十四	了。平時生活習慣，要保持正常有	pelajari.
夏則清	xià zé jìng	孝的黃香，九歲，為了讓父親安	規律，做事有常規，不要任意改變，	Bangun pagi harus memberi
晨則省	chén zé xǐng	心睡眠，夏天睡前會幫父親把床	以免父母憂慮。	salam kepada orangtua. Sore
昏則定	hūn zé dìng	鋪搨涼。冬天寒冷時會為父親溫	Melayani orangtua harus dengan	pulang ke rumah, harus
出必告	chū bì gù	暖被席，實在值得我們學習。	ketulusan hati dan kepedulian. Di	melaporkan kegiatan hari itu
反必面	fǎn bì miàn	早晨起床之後，應該先探望父	dalam cerita '24 Bakti Seorang	kepada orangtua.
居有常	jū yǒu cháng	母，並向父母請安問好。下午回	Anak' terdapat sebuah cerita ten-	Sewaktu ingin keluar rumah,
業無變	yè wú biàn	家之後，要將今天在外的情形告	tang Huang Xiang yang berumur 8	harus pamit, dan sewaktu pu-
		訴父母，向父母報平安。外出離	tahun, supaya ayahnya dapat tidur	lang harus menghadap dan
		家時，須告訴父母要到那裡去，	nyenyak saat musim panas, dia	melapor kita sudah pulang.
		回家後還要當面稟報父母回來	mengipas tempat tidur ayah supa-	Biasakan kehidupan sehari-hari
			ya sejuk. Di musim dingin dia	harus disiplin, melakukan peker-
			menghangatkan tempat tidur	jaan tidak berubah-ubah, supaya
			ayahnya. Teladan ini patut kita	orangtua tidak khawatir.

學中做。做中學 (學後分享)
Praktik Dalam Belajar. Belajar Dalam Praktik
(Sharing setelah belajar)

Sharing I**Perkembangan Anak:**

Di saat makan bersama, anak-anak mulai mengerti masing-masing mengerjakan tugasnya, seperti adik menyiapkan sendok, kakak menyajikan nasi di meja makan. Sebelum mulai makan bisa mengatakan "Mama, Papa, makan". Selesai makan adik bisa membersihkan meja dan kakak menyapu lantai.

Perkembangan Diri :

Sebelum ikut kelas Di Zi Gui, saya sering gampang emosi, saat anak-anak berisik rebutan barang / mainan (Mungkin masih kecil, jadi sering rebutan barang / mainan dan tidak mau mengalahkan satu sama lain). Dan saya sendiri juga kadang ada kesibukan / kerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Perkembangan Keluarga :

Sejak ikut kelas Di Zi Gui kami sebagai orang tua dan juga anak-anak, menjadi lebih bersabar menghadapi berbagai tantangan dalam hubungan

keluarga, sehingga keluarga bisa tetap harmonis dan bahagia.

Kesan Setelah Belajar :

Bisa berpikir lebih jauh sebelum melakukan atau mengatakan sesuatu, lebih bersabar terhadap satu sama lain. Terima kasih Laoshi.

Masalah yang Sedang Dihadapi

Anak-anak merasa bosan dan jenuh di rumah terus, tidak bisa keluar bebas main dan bertemu teman-temannya karena pandemi Covid, mereka lebih banyak bermain di rumah, sehingga pekerjaan rumah menjadi bertambah. Membuat saya bertambah lelah setiap hari.

Murid Di Zi Gui Angkatan 4

Sharing II

Terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Laoshi Jessica dan Bhante Nyanabodhi Mahasthavira beserta guru lainnya yang telah mengajarkan kami Di Zi Gui.

mengerjakannya. Mulai lebih mandiri ketika melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, makan, dan lain-lain.

Perkembangan Diri

Lebih sabar / tidak gampang emosi, baik kepada keluarga, karyawan, dan klien, sehingga ketika menghadapi masalah bisa diselesaikan dengan baik.

Lebih banyak dan sadar untuk berbuat kebaikan / berdana, baik kepada yang membutuhkan dan makhluk hidup lain.

Mulai bisa meluangkan waktu

Sebagai orang tua murid dan juga murid Laoshi, saya sangat berterima kasih dan senang melihat perkembangan anak setelah belajar Dizigui.

Contoh dari perkembangan anak saya adalah di pagi hari kadang anak bisa bangun sendiri dan kadang bisa doa syukur tanpa perlu saya panggil, lalu setiap pulang pergi dia sudah bisa pamitan.

Perkembangan yang lain, ketika cuci tangan, waktu mengambil sabun, dia sudah bisa matikan kran air dahulu, lalu baru nyalakan lagi ketika mau bilas. Jujur sebenarnya saya juga sudah mengajari dia, tapi entah kenapa The Power of Laoshi memang patut angkat jempol.

Sekarang anak saya berjanji, katanya dia berlatih untuk tidak membunuh, dulunya kalau digigit nyamuk dia pasti akan membunuh nyamuk itu, tapi sekarang saya perhatikan dia hanya mengusirnya, walau kadang hampir memukul, saya

lebih banyak untuk keluarga, baik orang tua di kampung halaman, (dengan cara sering telepon) ataupun dengan anak istri disini dikarenakan selama ini sibuk bekerja.

Perkembangan Keluarga

Bila terjadi silang pendapat di dalam keluarga (Suami dan Istri), sudah bisa diselesaikan dengan baik, dengan cara mengalah dari salah satu di antara kami, jadi jarang terjadi pertengkaran sehingga keluarga lebih harmonis. Ini yang paling banyak kami rasakan manfaatnya.

langsung ingatkan, lagi-lagi The Power Of Laoshi.

Dulu saya ceritakan nyamuk mempunyai orang tua yang akan sedih dan mencari anaknya, atau cerita seandainya kamu ketemu monster yang akan membunuhmu..... tetapi cerita saya tidak bertahan lama. Semoga cara yang Laoshi ajarkan dapat membuat anak benar-benar tidak membunuh lagi.

Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bhante, para guru terutama Laoshi Jessica. Semoga Bhante, guru-guru Dizigui dan semua makhluk hidup selalu dalam lindungan Tri Ratna dan sehat selalu.

Juli, Murid Di Zi Gui Angkatan 4

Kesan Setelah Belajar

Selama +- 1.5 tahun ikut kelas Dizigui, dari sebelumnya ikut hanya karena wajib ikut kelas dengan anak, tetapi lama kelamaan merasa ikut Di Zi Gui sangat baik dan bermanfaat untuk diri sendiri, baik itu dalam hubungan kita dengan keluarga, orang lain, dan dalam bidang usaha/pekerjaan yang kita jalani.

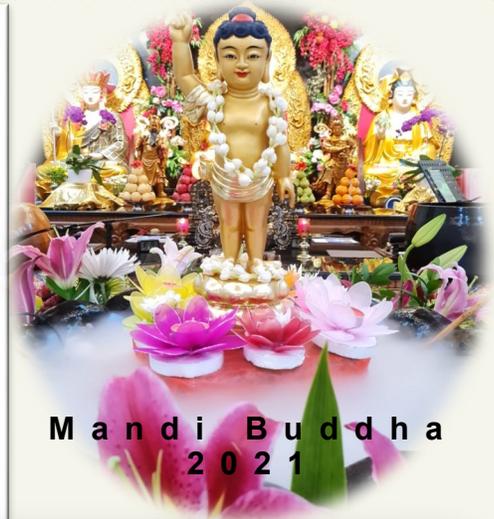
Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua Laoshi, karena tetap semangat dalam memberikan pelajaran setiap minggu, apalagi selama masa pandemi ini, bagi kami bisa mengikuti kelas Di Zi Gui adalah sebuah karma baik bagi keluarga kami. Demikianlah yang saya sampaikan,

Hendra, Murid Di Zi Gui Angkatan 4



Cheng Beng 2021

Kegiatan
 Wihara Kesejahteraan Kosambi Baru 2021



Mandi Buddha
2021

*Hari Perayaan
 Waisak Umum &
 Waisak Anak
 2021*



Happy Vesak Day

二十四孝 ‘舜的故事’ (一)

舜的父親是一個不明事理的人，很頑固，對舜相當不好。舜的母親非常賢良，但不幸在舜小的時候就過世了。於是父親再娶。後母是一個沒有婦德之人。生了弟弟「象」以後，父親偏愛後母和弟弟，三個人經常聯合起來謀害舜。

舜對父母非常的孝順。即使在父親、後母和弟弟都將他視為眼中釘，他仍然能恭敬地孝順父母，友愛兄弟。他希望竭盡全力來使家庭溫馨和睦，與他們共享天倫之樂。雖然這其中經歷了種種的艱辛曲折，但他終其一生都在為這個目標不懈地努力。

小時候，他受到父母的責難，心中所想的第一個念頭是：「一定是我哪里做得不好，才會讓他們生氣！」於是他便更加細心地檢省自己的言行，想辦法讓父母歡喜。如果受到弟弟無理的刁難，他不僅能包容，反而認為是自己沒有做出好榜樣，才讓弟弟的德行有所缺失。他經常深切地自責，有時甚至跑到田間號啕大哭，自問為什麼不能做到盡善盡美，得到父母的歡欣。人們看到他小小年紀就能如此懂事孝順，沒有不深為感動的。

舜一片真誠的孝心，不僅感動鄰里，甚至感動了天地萬物。他曾在耕種時，與山石草木、鳥獸蟲魚相處得非常和諧，動物們都紛紛過來給他幫

忙。溫馴善良的大象，來到田間幫他耕田；嬌小敏捷的鳥兒，成群結隊，吱吱喳喳地幫他除草。人們為之驚訝、感佩，目睹德行的力量是如此巨大。即便如此，舜仍是那樣的恭順和謙卑，他的孝行得到了很多人的讚美和傳頌。不久，全國各地都知道了舜是一位大孝子。

再續...

Shun memiliki seorang ayah yang sangat keras pendiriannya, dan tidak baik terhadap Shun. Ibu Shun sangat bijaksana dan baik, tetapi sewaktu Shun masih kecil, ibunya meninggal, ayahnya menikah dengan seorang wanita yang kurang bijak. Setelah adik tirinya 'Xiang' lahir, ayahnya sangat mengasihi Xiang. Mereka bertiga selalu berusaha mencelakakan Shun.

Shun sangat berbakti kepada orangtuanya. Walaupun dia tidak disukai oleh Ayah, Ibu tiri dan adik tirinya, dia tetap bersikap hormat kepada orangtuanya, dan sangat menyayangi adiknya. Dia berharap keluarganya bisa rukun sejahtera, bisa bahagia bersama keluarganya. Walaupun hidup sekarang penuh penderitaan, dia tetap berusaha mewujudkan impiannya.

Sewaktu kecil jika dia disalahkan oleh orangtuanya, pertama-tama yang dia pikirkan adalah: "Pasti ada yang saya lakukan yang tidak baik, baru bisa membuat mereka marah." Lalu dia akan bertambah teliti dalam ucapan dan tindakan, selalu memikirkan cara untuk membahagiakan orangtua. Jika dia dipersulit oleh adik tirinya, dia bisa memaafkan, dan menganggap diri sendiri tidak memberikan contoh yang baik untuk adik, dia selalu menyalahkan diri sendiri.

Kadang dia lari ke ladang dan menangis, bertanya kepada diri sendiri, mengapa tidak dapat melakukan yang terbaik untuk membahagiakan orangtua. Orang-orang melihat dia masih kecil sudah begitu pengertian dan berbakti, tidak seorangpun yang tidak terharu.

Ketulusan Shun dalam hal berbakti, tidak hanya membuat para penduduk desa terharu, bahkan mempengaruhi alam dan makhluk hidup. Pernah sekali sewaktu dia sedang bercocok tanam, berada di alam yang penuh rumput, pohon, batu dan gunung, juga ada burung, binatang, serangga dan ikan, semua binatang bisa mendekati dan membantu pekerjaannya. Gajah yang jinak membantu dia membajak sawah; burung-burung kecil berkumpul bersama membantu dia mencabut rumput liar. Orang-orang yang melihatnya sangat kaget dan memujinya. Mereka melihat sendiri kekuatan dari moral sangat luar biasa. Walaupun begitu, Shun tetap sangat patuh, hormat dan rendah hati. Sikap baktinya dipuji banyak orang dan tersebar luas. Tidak lama kemudian, seluruh negara setiap daerah mengetahui bahwa Shun adalah seorang anak yang sangat berbakti.

Bersambung.....

